
ANALISIS MANAJEMEN KOLAM RENANG PERMANDIAN ALAM OMPO

Rachmat Hidayat¹, Fadilah Nurdin²

¹ Universitas Muhammadiyah Palopo

² Universitas Muhammadiyah Sinjai

¹ Pendidikan Jasmani

² Agribisnis

rachmathidayat@umpalopo.ac.id, fadilahnurdin4@gmail.com

Abstract.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng dengan fungsi – fungsi tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan metode survey dengan instrumen berupa angket yang sudah di validasi oleh ahli, serta di dukung dengan wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian yang digunakan adalah semua anggota karyawan Kolam Renang Permandian Alam Ompo yang berjumlah 24 orang. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng sebagian besar pada kategori cukup baik dengan persentase 45,83 %, faktor perencanaan sebagian besar pada kategori cukup baik dengan persentase 41,67 %, faktor pengorganisasian sebagian besar pada kategori cukup baik dengan persentase 37,5 %, faktor pelaksanaan sebagian besar pada kategori cukup baik dengan persentase 50,0 %. Dengan demikian, Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo berkategori cukup baik.

Keywords: Manajemen, Kolam Renang

PENDAHULUAN

Olahraga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, karena memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga pada masa sekarang ini membuat masyarakat mulai tertarik untuk melakukan berbagai macam aktivitas olahraga. Hal ini perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini pemerintah dituntut untuk memenuhi kewajibannya untuk menyediakan berbagai sarana ataupun fasilitas olahraga demi kenyamanan masyarakat.

Pada negara kita ini, fasilitas olahraga mulai berkembang. Fasilitas tersebut dibangun dengan standar nasional bahkan ada yang berstandar internasional namun masih banyak yang tidak memenuhi standar atau dapat dikatakan kurang layak. Masyarakat membutuhkan sarana yang baik dan menarik, sehingga aktivitas olahraga dapat dilakukan dengan baik dan dapat dinikmati.

Seperti sekarang ini Kolam renang berkembang sangat pesat. Berkembangnya kolam renang memberikan efek positif bagi masyarakat yang dapat melakukan

olahraga dengan bersenang-senang tanpa adanya rasa jenuh. Karna saat ini banyak kolam renang yang sudah di desain khusus sebagai wahana untuk berolahraga dan berkreasi. Olahraga renang kadang disebut sebagai olahraga rekreasi. Tidak heran jika kian hari banyak tempat rekreasi yang menyediakan kolam renang. Fasilitas serta kondisi tempat yang menarik juga dapat ditemui diberbagai kolam renang tertentu sesuai dengan potensi alamnya. Dalam perkembangannya kolam renang menjadi salah satu ladang bisnis bagi pengusaha. Terkait didalamnya juga terdapat sistem pengelolaan untuk mengelolah fasilitas seperti kolam renang. Perusahaan harus mampu mengetahui dan menganalisis kebutuhan konsumen. Hal-hal yang diinginkan serta dianggap penting bagi konsumennya, selain itu perusahaan juga harus memberikan pelayanan sebaik mungkin agar dapat memuaskan para pelangganya. Kepuasan serta ketertarikan konsumen ditentukan oleh kualitas barang/jasa yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan oleh karena itu jaminan kualitas menjadi prioritas bagi setiap kolam renang. Apabila konsumen merasa puas dan tertarik terhadap pelayanan yang ditawarkan maka hal ini akan memberikan respon timbal balik dan cenderung akan berkunjung kembali.

Sistem pengolahan untuk mengelola kolam renang diperlukan manajemen yang baik. Menurut

Siswanto (2005: 28) Mengemukakan bahwa “manajemen merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan”. Dalam hal ini mengenai manajemen kolam renang Pemandian Alam Ompo yang ada di Kabupaten Soppeng.

Seperti halnya di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan terdapat beberapa kolam renang, Namun dalam hal pengelolaan belum dapat dikatakan baik, karena kurangnya peningkatan kualitas dan kurangnya inovasi baru sehingga minim pelanggan untuk berkunjung. Keterbatasan pengunjung tersebut berakibat pada sistem *managerial* yaitu *budgeting* karena pemasukan yang sedikit.

Daerah Kabupaten Soppeng di Provinsi Sulawesi Selatan terkenal akan permandian alamnya. Berbagai pemandian alam bisa di temukan seperti Pemandian Alam Air Panas Lejja dan Pemandian Alam Citta. Diluar kedua pemandian alam tersebut terdapat nama Pemandian Alam Ompo yang berlokasi di Kota Watansoppeng. Masyarakat biasa menyebutnya Ompo yang menjadi tujuan favorite para wisatawan, selain sebagai sarana publik juga sebagai tempat pembinaan olahraga bagi Atlet. Obyek wisata ini tidak pernah sepi dari pengunjung, terutama pada akhir pekan, hari libur nasional dan setelah hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Ompo terkenal karena

kesejukan dan kejernihan air yang bersumber dari mata air alami. Sebagian masyarakat juga menganggap kolam mata air tersebut memiliki nilai mistis. Pada hari-hari tertentu atau setiap selesai melaksanakan hajatan keluarga mereka sengaja datang untuk mandi sekaligus membawa sesaji yang dipersembahkan ke kolam sumber mata air tersebut.

Pemandian Alam Ompo terletak sekitar 175 Km dari Kota Makassar atau 3 Km dari Kota Soppeng, tepatnya Kelurahan Ompo, Kecamatan Lalabata, Kota Watansoppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Soppeng. Ompo memiliki tiga kolam renang, diantaranya satu kolam dewasa berukuran 50 x 25, satu kolam untuk anak-anak yang berbentuk seperti huruf L, dan satu kolam mata air berukuran 10 x 4 ini tidak digunakan untuk berenang sehingga diberi pagar beton agar pengunjung tidak masuk kedalamnya, hanyalah orang-orang yang memiliki kepentingan tertentu yang diperbolehkan untuk memasukinya. Pemandian Alam Ompo dilengkapi beberapa fasilitas seperti kamar mandi umum, kafe, warung makan, poliklinik, tempat ibadah, ruang rapat, area parkir yang luas, dan gazebo untuk berteduh serta bersantai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Juni 2017, terdapat beberapa permasalahan dikolam renang diantaranya ada fasilitas yang mengalami kerusakan

seperti shower/tempat untuk bilas sebagian rusak. Selain itu juga terdapat beberapa masalah lain seperti kamar ganti kurang nyaman untuk digunakan, kamar mandi dan toilet kurang bersih, kualitas air kolam renang terkadang kurang bersih, dan perlunya renovasi kolam renang yang sudah tampak tua. Kualitas pelayanan belum sepenuhnya baik karena keamanan kolam hanya dilakukan oleh dua sampai tiga orang yang bertugas menjaga tiga kolam, tidak berfungsinya dengan baik tempat penitipan barang sehingga barang bawaan pengunjung tidak terjamin keamanannya, ruang klinik tidak berfungsi karena petugas dari Dinas Kesehatan yang bertugas hanya datang ketika hari-hari besar, kurangnya fasilitas penunjang kolam renang seperti wahana seluncur dan waterboom mini hanya ada papan loncatan itupun sudah tidak berfungsi karena mengalami kerusakan. Hal tersebut jika tidak segera ditangani dapat mengakibatkan penurunan pengunjung sehingga target dari tahun pertahun tidak dapat tercapai.

Berbagai masalah memang sering dijumpai terkait dengan manajemen kolam renang. Kolam Renang membutuhkan Pengelolaan dan perawatan yang baik. Pihak pengelola harus memperhatikan beberapa aspek terkait dengan pengelolaan kolam renang antara lain proses perencanaan, desain, pembiayaan, pembangunan fasilitas, administrasi, keuangan, pemasaran,

manajemen operasi, pemeliharaan, membangun standar sistem operasi, dampak ekonomi, pelayanan makanan, keamanan, manajemen resiko, pengelolaan tiket, dan sponsorship, serta pihak pengelola harus melakukan perencanaan semua kegiatan penggunaan fasilitas, mengembangkan jadwal kerja karyawan, jadwal kontrol/ pemeriksaan fasilitas, mengatur, mengkoordinir, dan memotivasi karyawannya serta mengevaluasi operasi harian dan fasilitas. Dengan menerapkan manajemen yang baik diharapkan dapat lebih mengembangkan dan memajukan kolam Renang Pemandian Alam Ompo sehingga pendapatan daerah akan lebih meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksudkan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menemukan informasi serta memberikan gambaran mengenai pelaksanaan sistem manajemen pada Kolam Renang Pemandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng. Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen Kolam Renang Pemandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng, manajemen Kolam Renang Pemandian

Alam Ompo di Kabupaten Soppeng adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan Pelaksanaan (*Actuating*)

Populasi responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Kolam Renang pemandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng yang termasuk dalam fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan pelaksanaan (*Actuating*). Subyek dalam penelitian ini berjumlah 24 subyek.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, sehingga dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan perhitungannya menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kolam Renang Permandian Alam Ompo, sekitar 175 Km dari Kota Makassar atau 3 km dari Kota Soppeng, tepatnya di Kelurahan Ompo, Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2018 yang dilakukan di Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng.

Data penelitian mengenai pengelolaan manajemen Kolam

Renang Permandian Alam Ompo telah dideskripsikan berdasarkan jawaban dari karyawan Kolam Renang Permandian Alam Ompo dengan mengisi angket penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Unuk mempermudah mendeskripsikan data, maka dilakukan pengkategorian seluruh jawaban. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dijabarkan menjadi 5 kategori.

Berdasarkan dari norma pengkategorian, distribusi data mengenai pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo secara keseluruhan setelah ditabulasi, diskor, dan dianalisis diperoleh nilai maksimum sebesar 199 dan nilai minimum 123. Rerata diperoleh sebesar 168,54 dan standar deviasi 19.766 dan selengkapnya tertera pada lampiran. Tabel 4.1 merupakan distribusi frekuensi mengenai pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng secara keseluruhan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Secara Keseluruhan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 198,19	Sangat Baik	1	4,17 %
178,42 < X < 198,19	Baik	5	20,83 %
158,6	Cukup	11	45,83 %

6 < X 178,4 2	Baik		
138,8 9 < X 158,6 6	Kurang Baik	3	12,5 %
X 138,8 9	Sangat Kurang Baik	3	12,5 %
Jumlah		24	100,00 %

Dari tabel distribusi frekuensi pengelolaan manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng secara keseluruhan diatas dapat dijelaskan bahwa 1 orang (4,17 %) mempunyai kategori sangat baik, 5 orang (20,83 %) mempunyai kategori baik, 11 orang (45,83 %) mempunyai kategori cukup baik, 3 orang (12,5 %) mempunyai kategori kurang baik, dan 3 orang (12,5 %) mempunyai kategori sangat kurang baik. Berdasarkan nilai mean/ rerata yaitu 168,54 yang terletak pada interval $158,66 < X < 178,42$. Ini artinya pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng secara keseluruhan adalah berkategori cukup baik.

Faktor – faktor yang menyusun Pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng terdiri atas 3 faktor yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*) dan Pelaksanaan (*Actuating*). Analisis dari tiap – tiap faktor di deskripsikan sebagai berikut ini.

1. Pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng di tinjau dari faktor perencanaan.

Hasil penelitian tentang Pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng di tinjau dari faktor perencanaan diperoleh nilai maksimum sebesar 55 dan nilai minimum 35. Rerata diperoleh sebesar 46.46 dan standar deviasi 5.649 dan selengkapnya tertera pada lampiran. Tabel 4.2 merupakan distribusi frekuensi mengenai pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng ditinjau dari faktor perencanaan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 54,94	Sangat Baik	2	8,33 %
49,28 < X < 54,94	Baik	5	20,83 %
43,64 < X < 49,28	Cukup Baik	10	41,67 %
37,98 < X < 43,64	Kurang Baik	5	20,83 %
X < 37,98	Sangat Kurang Baik	2	8,33 %
Jumlah		24	100,00

		%
--	--	---

Dari tabel distribusi frekuensi pengelolaan manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng ditinjau dari faktor perencanaan diatas dapat dijelaskan bahwa 2 orang (8,33 %) mempunyai kategori sangat baik, 5 orang (20,83 %) mempunyai kategori baik, 10 orang (41,67 %) mempunyai kategori cukup baik, 5 orang (20,83 %) mempunyai kategori kurang baik, dan 2 orang (8,33 %) mempunyai kategori sangat kurang baik. Berdasarkan nilai mean/ rerata yaitu 46,46 yang terletak pada interval $43,64 < X < 49,28$. Ini artinya pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng ditinjau dari faktor perencanaan adalah berkategori cukup baik.

2. Pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng ditinjau dari faktor pengorganisasian.

Hasil penelitian tentang Pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng ditinjau dari faktor pengorganisasian diperoleh nilai maksimum sebesar 55 dan nilai minimum 33. Rerata diperoleh sebesar 46,25 dan standar deviasi 6,067 dan selengkapnya tertera pada lampiran. Tabel 4.3 merupakan distribusi frekuensi mengenai pengelolaan Manajemen Kolam

Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng ditinjau dari faktor pengorganisasian.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Pengorganisasian

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 55,35$	Sangat Baik	0	0,00 %
$49,28 < X < 55,35$	Baik	8	33,33 %
$43,22 < X < 49,28$	Cukup Baik	9	37,5 %
$37,15 < X < 43,22$	Kurang Baik	5	20,83 %
$X < 37,15$	Sangat Kurang Baik	2	8,33 %
Jumlah		24	100,00 %

Dari tabel distribusi frekuensi pengelolaan manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng ditinjau dari faktor pengorganisasian diatas dapat dijelaskan bahwa 0 orang (0,00 %) mempunyai kategori sangat baik, 8 orang (33,33 %) mempunyai kategori baik, 9 orang (37,5 %) mempunyai kategori cukup baik, 5 orang (20,83 %) mempunyai kategori kurang baik, dan 2 orang (8,33 %) mempunyai kategori sangat kurang baik. Berdasarkan nilai mean/ rerata yaitu 46,25 yang terletak pada interval $43,22 < X < 49,28$. Ini artinya pengelolaan

Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng ditinjau dari faktor pengorganisasian adalah berkategori cukup baik.

3. Pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng di tinjau dari faktor pelaksanaan.

Hasil penelitian tentang Pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng di tinjau dari faktor pelaksanaan diperoleh nilai maksimum sebesar 89 dan nilai minimum 55. Rerata diperoleh sebesar 75.83 dan standar deviasi 8.820 dan selengkapnya tertera pada lampiran. Tabel 4.4 merupakan distribusi frekuensi mengenai pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng ditinjau dari faktor pelaksanaan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Faktor Pelaksanaan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 89,06	Sangat Baik	0	0,00 %
80,24 < X < 89,06	Baik	7	29,17 %
71,42 < X < 80,24	Cukup Baik	12	50,0 %

62,6 < X < 71,42	Kurang Baik	2	8,33 %
X < 62,6	Sangat Kurang Baik	3	12,5 %
Jumlah		24	100,00 %

Dari tabel distribusi frekuensi pengelolaan manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng ditinjau dari faktor pelaksanaan diatas dapat dijelaskan bahwa 0 orang (0,00 %) mempunyai kategori sangat baik, 7 orang (29,17 %) mempunyai kategori baik, 12 orang (50,0 %) mempunyai kategori cukup baik, 2 orang (8,33 %) mempunyai kategori kurang baik, dan 3 orang (12,5 %) mempunyai kategori sangat kurang baik. Berdasarkan nilai mean/rerata yaitu 75,83 yang terletak pada interval $71,42 < X < 80,24$. Ini artinya pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng ditinjau dari faktor pelaksanaan adalah berkategori cukup baik.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng secara keseluruhan adalah berkategori cukup baik dengan persentase 45,83 %.

dengan rincian sebagai berikut ini : 1 orang (4,17 %) mempunyai kategori sangat baik, 5 orang (20,83 %) mempunyai kategori baik, 11 orang (45,83 %) mempunyai kategori cukup baik, 3 orang (12,5 %) mempunyai kategori kurang baik, dan 3 orang (12,5 %) mempunyai kategori sangat kurang baik.

Manajemen adalah suatu rangkaian dari proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat. Proses manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas yang harus dilakukan seorang manajer dalam suatu organisasi. Sebuah organisasi akan berjalan baik akan berjalan baik dan terarah jika mempunyai manajemen yang baik pula, seperti halnya di Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng.

Peneliti mengetahui bahwa tidak semua manajemen di kolam renang itu baik. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh perencanaan program kerja, kinerja karyawan, kualitas layanan yang kurang baik, manajemen yang kurang sesuai dan tempat yang kurang nyaman. Berbagai macam cara dan strategi yang telah diupayakan oleh pihak Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Akan tetapi upaya

manajemen haruslah berkesinambungan antara manajer, karyawan dan pengunjung yang menjadi konsumen, sehingga kebijakan manajemen bisa dilaksanakan oleh pengurus yang lain.

Manajemen yang baik harus diawali dengan perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Beberapa program kerjanya yaitu dengan pembentukan organisasi pengurus yang tertata, pemimpin mampu memberi pengarahan yang baik kepada setiap karyawan, seorang pemimpin mampu memberi motivasi terhadap karyawannya, dan segala kegiatan harus terkendali dengan adanya laporan dari berbagai pihak pengurus.

Berikut ini dijelaskan mengenai faktor – faktor yang mendukung kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Faktor Perencanaan

Pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng di tinjau dari faktor perencanaan dapat dijelaskan bahwa 2 orang (8,33 %) mempunyai kategori sangat baik, 5 orang (20,83 %) mempunyai kategori baik, 10 orang (41,67 %) mempunyai kategori cukup baik, 5 orang (20,83 %) mempunyai kategori kurang baik, dan 2 orang (8,33 %) mempunyai kategori sangat kurang baik sesuai dengan kisi – kisi angket yang terdiri dari 4 indikator yaitu perencanaan sarana dan prasarana,

perencanaan organisasi, perencanaan program kerja dan perencanaan karyawan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan angket wawancara dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan sarana dan prasarana di Kolam Renang Permandian Alam Ompo akan merencanakan menambah kolam renang karena didasarkan pada jumlah pengunjung atau konsumen yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga memadati Permandian Alam Ompo. Kolam Renang Permandian Alam Ompo melaksanakan kebersihan lingkungan di kolam renang atau sekitarnya secara intensif dilakukan setiap hari. Pembagian tugas karyawan sistem aplosari yaitu 10 orang bertugas mulai jam 08.00 sampai dengan pukul 13.00 dan 10 orang bertugas dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00 Wita. Karyawan Permandian Alam Ompo secara bersama – sama, secara berkala yaitu setiap 3 bulan mengecek apa – apa yang harus diperbaiki atau menambah apa – apa yang kurang. Dan setiap bulannya kita mengadakan pertemuan untuk membicarakan hal – hal yang masih kurang.

Di kolam Renang Permandian Alam Ompo hanya ada Kepala UPTD dan karyawan dan struktur organisasi hanya ada di kantor Pariwisata. Kolam Renang

Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng di manajeri oleh Bapak Sinar Alam selaku Kepala UPTD dan karyawannya berjumlah 24 orang yang dibagi dalam 2 jadwal masuk pagi dan siang yang terdiri dari beberapa bagian kerja diantaranya petugas loket, portir, petugas pengajar loket, penjaga kolam dan petugas kebersihan. Peencanaan program kerja Kolam renang Permandian Alam Ompo di fokuskan dalam meningkatkan pendapatan daerah karena berada dibawah naungan pemerintah daerah Kabupaten Soppeng. Selain itu perencanaan yang dilakukan pada saat ini mengenai pelayanan yang baik sehingga dapat memuaskan pengunjung dan selalu berlaku sopan pada setiap pengunjung.

Perencanaan karyawan Kolam Renang Permandian Alam Ompo dilakukan dengan mengadakan rapat. Sebagai sarana untuk mengevaluasi kinerja dari semua anggota yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan sesuai dengan bidang masing – masing. Selain itu rapat keanggotaan juga digunakan untuk mengoptimalkan pelayanan fasilitas yang kurang memadai misalnya melakukan pengecatan, penanganan kolam yang rusak dan pengembangan sarana – prasarana. Manajer kolam renang Permandian Alam Ompo biasanya merekrut pekerja dengan

mengajukan lamaran dengan syarat memiliki ijazah SMA atau sederajat dan tidak terikat pada pekerjaan yang lain.

2. **Faktor Pengorganisasian**

Pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng di tinjau dari faktor pengorganisasian dapat dijelaskan bahwa 0 orang (0,00 %) mempunyai kategori sangat baik, 8 orang (33,33 %) mempunyai kategori baik, 9 orang (37,5 %) mempunyai kategori cukup baik, 5 orang (20,83 %) mempunyai kategori kurang baik, dan 2 orang (8,33 %) mempunyai kategori sangat kurang baik.

Pengorganisasian sarana dan prasarana Kolam Renang Permandian Alam Ompo sudah berjalan atau fungsinya sesuai dengan tugas pekerjaannya masing – masing. Dan kerjasama antara manajer dengan karyawan bukan seperti kepala dan bawahannya tetapi seperti anak dan bapak. Pembagian tugas karyawan sistem aplosari yaitu 10 orang bertugas mulai jam 08.00 sampai dengan pukul 13.00 dan 10 orang bertugas dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00 Wita. Karyawan Permandian Alam Ompo secara bersama – sama, secara berkala yaitu setiap 3 bulan mengecek apa – apa yang harus diperbaiki atau menambah apa – apa yang kurang, hal tersebut dilakukan agar tidak

jenuh dalam bekerja dan untuk meningkatkan kualitas kerja. Sehingga dapat memberikan efek yang baik dalam memajukan Kolam Renang Permandian Alam Ompo.

Pengorganisasian program kerja di Kolam Renang Permandian Alam Ompo sudah sesuai dengan tupoksi masing – masing yaitu terdiri dari kepala UPTD sekaligus manajer yaitu Bapak Sinar Alam. Karyawannya berjumlah 24 orang yang dibagi dalam 2 jadwal masuk pagi dan siang yang terdiri dari beberapa bagian kerja diantaranya petugas loket , portir, petugas pengaja loket, penjaga kolam dan petugas kebersihan.

Dalam melakukan pengorganisasian karyawan manajer dan seluruh anggota karyawan Kolam Renang Permandian Alam Ompo bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Manajer melakukan pendekatan secara kekeluargaan pada setiap karyawan dan beliau juga tidak segan untuk terjun ikut lapangan misalkan melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan. Sehingga raasa solidaritas manajer dan semua anggota karyawan Kolam Renang Permandian Alam Ompo.

3. **Faktor Pelaksanaan**

Pengelolaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng di tinjau dari faktor pengorganisasian dapat dijelaskan bahwa 0 orang (0,00 %)

mempunyai kategori sangat baik, 7 orang (29,17 %) mempunyai kategori baik, 12 orang (50,0 %) mempunyai kategori cukup baik, 2 orang (8,33 %) mempunyai kategori kurang baik, dan 3 orang (12,5 %) mempunyai kategori sangat kurang baik.

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui beberapa pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peranan, tugas, dan tanggung jawab masing – masing. Pelaksanaan Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng dilakukan untuk menggerakkan pengelola dan para karyawan/petugas kebersihan dalam menjalankan fasilitas tersebut agar sesuai dengan rencana maka diperlukan adanya tindakan untuk mengarahkan, membimbing, komunikasi dan motivasi.

Manajer Kolam Kolam Renang Permandian Alam Ompo telah memberikan arahan kepada karyawan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing – masing.. Manajer memuji karyawan yang bekerja secara profesional dan memberikan hadiah berupa tambahan gaji kepada karyawan yang kinerjanya bagus. Bentuk arahan manajer kepada karyawan Kolam Renang Permandian Alam Ompo agar selalu berlaku sopan

pada setiap pengunjung. Dan bagi karyawan yang tidak disiplin akan diberikan bimbingan dan peringatan secara lisan. Cara manajer melakukan pendekatan dan berkomunikasi dengan karyawan dengan kekeluargaan dan tidak ada batasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Analisis Manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng secara keseluruhan sudah cukup baik dengan persentase sebesar 45,83 %, faktor perencanaan sebagian besar berada pada kategori cukup baik dengan persentase 41,67 %, faktor pengorganisasian sebagian besar pada kategori cukup baik dengan persentase 37,5 %, faktor pelaksanaan sebagian besar pada kategori cukup baik dengan persentase 50,0 %. Dengan demikian, manajemen Kolam Renang Permandian Alam Ompo di Kabupaten Soppeng berkategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Citra.
- Feriyanto, SE.Andri, Endang Shyta Triana, SE. 2015. *Pengantar Manajemen (3 In 1)*. Kebumen: Mediaterra.
- Lutan, Rusli. 2000. *Manajemen*

- Penjaskes*.
Jakarta:Depdiknas Dirjen
Pendidikan Dasar dan
Menengah.
- Handoko, T.Hani . 2000. *Manajemen
Edisi.2*. Yogyakarta: BPFE.
- Harsono. 2010. *Manajemen
Pengantar*.Yogyakarta:
Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi YKPN.
- Hasibuan, Malayu S.P . 1984.
*Manajemen Dasar
Pengertian dan dan
Masalah*. Bandung:
CV.Haiji Masagung.
- Hersey, Paul dan Kenneth H.
Blanchard. 2011.
*Management of
Organizational Behavior*.
United States of
America:fourth edition.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran
dalam Pendidikan Jasmani:
Prinsip-prinsip dan
Penerapannya*.Departemen
Pendidikan Nasional.
- Siswanto. 2005. *Pengantar
Manajemen*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Siswanto .2007. *Pengantar
Manajemen*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar
Statistik Pendidikan*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian
Administrasi*. Bandung:
Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung:
Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodelogi
Penelitian*. Yogyakarta:
Pustakabarupress.
- Terry, George R. 1986. *Principles of
Management*. Homewood-
Illinois:Richard D. Irwin, Inc.

